

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Paradigma pendidikan telah berubah untuk mengikuti tren. Modifikasi sistem dan praktik pendidikan diperlukan karena adanya pergeseran paradigma di lapangan. Dalam rangka menjalani dan memantapkan cara hidup, manusia senantiasa dipengaruhi oleh zaman yang lebih kontemporer untuk berperan aktif mengikuti kemajuan-kemajuan tersebut.

Dunia saat ini sedang mengalami revolusi industri keempat, atau abad ke-21, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan cepat dan menjadi bagian mendasar dari kehidupan sehari-hari, sehingga memerlukan pengembangan keterampilan yang memungkinkan manusia untuk bersaing dalam skala global. Untuk mempersiapkan abad 21 dan periode 4.0, salah satu upaya yang dilakukan adalah mendidik masyarakat menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Bidang pendidikan harus mengikuti kemajuan informasi dan sumber daya teknologi untuk menyediakan siswa dengan alat yang lebih canggih untuk belajar. Mereka dapat mendukung pembelajaran sehingga mereka dapat menciptakan proses pembelajaran yang efisien dengan memiliki pemahaman menyeluruh tentang cara kerja teknologi. (2002) Rose, Meyer, dan Strangman

Seiring dengan kemajuan IPTEK, adalah penting bagi seorang guru untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan mereka untuk menjadi guru yang profesional. Seorang guru diuntut untuk mampu menampilkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menarik siswa untuk berkeaktifitas secara aktif menggunakan media pembelajaran serta mengadakan evaluasi yang tepat untuk mencapai hasil belajar.

Menurut Reigeluth (1983:20), hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan tiga indikator yang berbeda: 1) efektivitas pembelajaran, yang biasanya ditentukan oleh tingkat keberhasilan (prestasi) siswa dari berbagai perspektif; 2) efisiensi belajar, yang biasanya ditentukan oleh waktu belajar atau biaya belajar; dan 3) daya tarik belajar, yang biasanya ditentukan oleh kecenderungan siswa untuk mau belajar terus menerus. Paradigma pembelajaran

yang berpusat pada guru yang asli telah digantikan oleh pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai akibat dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN Labuhanbatu Utara kelas X MIPA, metode pembelajaran bahasa Inggris yang ada saat ini belum sesuai dengan harapan pengajar. Peneliti mengidentifikasi sejumlah masalah yang mengurangi efektivitas proses pembelajaran, termasuk guru yang cenderung menggunakan metode pengajaran tradisional seperti ceramah, tanya jawab, dan tugas pekerjaan rumah, serta guru yang hanya fokus pada buku ketika memperkenalkan konsep baru kepada mereka. siswa. Ketika instruktur mencoba untuk mengajukan pertanyaan singkat, siswa hanya bereaksi sederhana sesuai dengan buku teks, dan sebagian besar siswa tetap diam. Kemudian, murid-murid tampak lambat dan hanya berfungsi sebagai pendengar. Guru juga jarang menggunakan alat pengajaran yang menarik, yang menurunkan motivasi siswa.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Atikah (2016: 2), yang menemukan bahwa banyak guru terus melakukan pengajaran hanya dengan tujuan memberikan materi kepada siswa. Dalam situasi ini, guru sering menggunakan pendekatan ceramah, latihan, dan tugas, yang membuat belajar menjadi membosankan, menghambat pertumbuhan potensi siswa, dan menurunkan motivasi anak untuk berprestasi, yang semuanya berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Selain itu, selama wawancara yang dilakukan di luar kelas, beberapa siswa menyatakan bahwa kelas bahasa Inggris kurang menyenangkan, membosankan, menarik, atau antusias. Mereka juga mengklaim bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan guru, yang menghalangi mereka untuk menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Fakta bahwa siswa mencapai hasil belajar yang rendah dan menghasilkan hasil yang mengecewakan ditunjukkan oleh data siswa yang dikumpulkan dari instruktur mata pelajaran bahasa Inggris. Pada tabel 1.1 di bawah ini, ditunjukkan:

Tabel 1.1 Daftar Nilai Hasil Ujian Semester Ganjil T.A 2019/2020 Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X MAN 2 Labuhanbatu Utara

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	80-85	7	19,4
2	75-79	14	38,8
3	70-74	6	16,6
4	65-69	2	5,5
5	60-64	3	8,3
6	55-59	3	5,5
7	50-54	2	5,5
	Jumlah	36	100%

Sumber:Daftar Kumpulan Nilai Semester Ganjil kelas X MAN Labuhanbatu Utara TP.2019/2020.

Berdasarkan tabel 1.1, hanya 21 dari 36 siswa atau 58,3 persen yang telah menyelesaikan studinya; 15 siswa lainnya, atau 41,6%, belum menyelesaikan studi atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Proses pembelajaran perlu diubah mengingat kondisi saat ini. keadaan.

Dengan mengutamakan siswa dan mengembangkan model pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas belajar siswa, inovasi dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat mendukung tuntutan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan pengajaran tradisional dan hasil belajar siswa yang belum optimal. Karena mereka adalah teknik yang dapat membantu siswa dan guru mencapai proses dan tujuan pembelajaran mereka, model pembelajaran sangat penting. Akibatnya, dalam skenario ini, instruktur harus memiliki bakat dan imajinasi untuk memilih model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran adalah "pola atau strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum kursus, memilih sumber daya, dan mengkoordinasikan kegiatan instruktur," menurut Joyce & Weil (1980: 3).

Menurut Slavin (2010), model pembelajaran adalah metode pembelajaran yang menggabungkan tujuan, sintaksis, lingkungan, dan sistem manajemen.

Sesuai dengan tujuan pembelajarannya, guru juga harus mampu menggunakan media yang menarik untuk membangkitkan semangat belajar siswanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Burden dan Byrd (1999: 137) bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan informasi baru kepada siswa. Di sisi lain, Gagne (2006: 14) berpendapat bahwa media yang bervariasi merupakan elemen lingkungan yang dapat mendukung pembelajaran siswa.

Selain itu, Shilpa (2014: 67) mengklaim bahwa siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka sendiri untuk pertumbuhan profesional melalui media. Utara ".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Kekhawatiran berikut telah diidentifikasi dalam penelitian ini berdasarkan konteks masalah yang diangkat:

1. Di MAN Labuhanbatu Utara, pembelajaran masih bersifat konvensional dan sebagian besar disampaikan melalui ceramah, yang terkadang membosankan dan bersifat pasif.
2. Siswa kurang antusias dalam belajar bahasa Inggris
3. Pengajar tidak langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Siswa masih kesulitan untuk memahami materi yang berhubungan dengan bahasa Inggris.
5. Guru tidak mampu atau tidak mau membuat model pembelajaran.
6. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru tidak dapat meningkatkan proses pembelajaran.
7. Instruktur bahasa Inggris kurang berimajinasi dalam menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
8. Hasil belajar siswa kelas X belum maksimal dan belum memenuhi KKM.

9. Belum ada model pembelajaran bahasa Inggris berbasis media interaktif yang dibuat dalam upaya meningkatkan standar pengajaran.
10. Tidak adanya pembelajaran partisipatif di luar kelas, yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan siswa.
11. Menggunakan model pembelajaran yang kurang beragam sehingga guru tidak aktif mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran
12. Pendekatan pembelajaran berbasis media interaktif relatif baru bagi guru.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Model pembelajaran berbasis media interaktif pada siswa kelas X MIPA di MAN Labuhanbatu Utara .
2. Pengembangan Model pembelajaran berbasis media interaktif pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi expression of personal information.
3. Fasilitas sarana media Android yang tersedia untuk memfasilitasi model pembelajaran dengan aplikasi *Zoom* pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MAN Labuhanbatu Utara.
4. Hasil belajar yang diukur hanya difokuskan pada keterampilan berbicara (speaking skill) Bahasa Inggris siswa pada kelas X MAN Labuhanbatu Utara.
5. Penelitian yang dilaksanakan hanya sampai uji kelayakan dan keefektifan pada produk yang dikembangkan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran AMUSE berbasis media interaktif layak digunakan pada mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas X MIPA MAN Labuhanbatu Utara ?.
2. Apakah model pembelajaran AMUSE berbasis media interaktif efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas X MAN Labuhanbatu Utara ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kelayakan model pembelajaran berbasis media interaktif yang dikembangkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas X MAN Labuhanbatu Utara.
2. Mengetahui keefektifan model pembelajaran berbasis media interaktif yang dikembangkan pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas X MAN Labuhanbatu Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidikan baik secara konseptual maupun praktis berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

Inilah kelebihan dari penelitian ini:

1. Manfaat teoretis

Temuan penyelidikan ini secara teoritis akan membantu karena:

- a. Menyumbangkan ide, aturan, dan teknik untuk menciptakan model pembelajaran berbasis media yang interaktif.
 - b. Salah satu argumen untuk inovasi pendidikan adalah meningkatkan standar pengajaran di kelas dan standar pembelajaran.
2. Manfaat praktis
- Aplikasi praktis dari penelitian ini meliputi:
- a. Untuk Siswa

Dengan meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan penggunaan sumber belajar dan media yang sudah tersedia, model pembelajaran berbasis media interaktif dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pembelajaran.
 - b. Untuk Guru

Sebagai sumber daya untuk dipertimbangkan saat membuat rencana pendidikan dan memilih strategi dan alat pengajaran terbaik untuk meningkatkan kapasitas belajar siswa.
 - c. Untuk Sekolah

Sebagai sumber yang perlu diperhatikan dalam membuat rencana pendidikan dan memilih teknik dan media pengajaran terbaik untuk mendorong pembelajaran siswa